

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan pesat. Dalam mengembangkan potensi pada diri anak, hendaknya dimulai sejak dini. Hal ini dapat ditempuh melalui pendidikan pra sekolah, yaitu taman kanak-kanak atau lebih dikenal dengan TK/RA yang merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah.

Pendidikan taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan seluruh potensi yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada pendidikan anak usia dini, anak-anak dibimbing pada perkembangannya. Ada pun aspek perkembangan anak usia dini yaitu: aspek pengembangan emosi, kesadaran personal, membangun sosialisasi, kemampuan berbahasa anak, pengembangan kognitif, dan pengembangan kemampuan motorik. Berbagai cara bisa mengubah motorik anak, salah satu aspek yang bisa mengubah motorik anak adalah aspek pengembangan kemampuan motorik. Kemampuan motorik adalah sebuah tindakan yang menuntut anak untuk menggunakan otot-ototnya.

Menurut Syaodih (2010, hlm. 5), motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar dikendalikan oleh otot-otot halus dan melibatkan badan tertentu saja contohnya seperti menggambar, mewarnai, menulis, menempel dan sebagainya. Sedangkan motorik kasar adalah gerakan yang dikendalikan oleh seluruh anggota badan seperti olahraga, gerak, bermain ayunan, gerakan naik turun tangga, berlari, melompat, senam dan sebagainya.

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Namun pada kenyataannya masih banyak anak yang kemampuan motorik kasarnya belum optimal, hal tersebut disebabkan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik-motorik yang masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah peneliti temukan, di TK Namira bahwa kurangnya motorik kasar pada perkembangan anak jalan di tempat, kurangnya perkembangan anak dalam berdiri satu kaki, kurangnya perkembangan anak dalam mengayunkan tangan, dan kurangnya perkembangan anak dalam melakukan gerakan senam irama. Oleh karena itu diperlukan untuk dilakukannya kemampuan motorik kasar untuk anak.

Kemampuan motorik bagi anak melalui aktivitas jasmani merupakan salah satu aspek yang penting untuk mengembangkan potensi anak dengan optimal, akan tetapi saat ini beberapa lembaga pendidikan anak usia dini hanya melakukan kegiatan jasmani yang konvensional sehingga kurang menarik perhatian anak dan

anak akan cepat merasa bosan serta tidak ada rasa ingin mengikuti kegiatan tersebut.

Perkembangan kemampuan motorik anak akan terhambat dan menyebabkan kemampuan motorik kasar anak kurang berkembang dengan optimal yang ditandai dengan kekakuan atau kurang sempurnanya gerakan dalam motorik kasar, misalnya anak belum mampu berjalan dengan badan tegak, berlari dengan sikap yang belum benar seperti tidak mencondongkan badan ketika berlari, belum mampu membungkukkan pinggul, lutut dan pergelangan kaki ketika melakukan tolakan dalam meloncat, dan lain sebagainya.

Motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Gerak yang dimaksud disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yaitu gerak anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka). Tetapi gerak yang di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka. Menurut Samsudin (2007, hlm.10).

Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Berdasarkan peneliti yang sudah melakukan penelitian ini, Perkembangan motorik untuk anak itu sangat penting dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari.

Menurut Samsudin (2010, hlm.75) perkembangan motorik kasar meliputi perkembangan postur tubuh (posisi tubuh) dan lokomotor (gerakan). Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak usia dini tergolong pada kemampuan gerak dasar, kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya

kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu lokomotor, nonlokomotor, dan manipulasi.

Berdasarkan teori Havighurst (Hurlock, 1980) yang memahami perkembangan sebagai interaksi antara faktor biologis, sosial, dan budaya. Faktor ini merupakan faktor pendorong bagi perkembangan kemampuan anak untuk berfungsi di masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya anak bergerak, bermain, dan beraktivitas fisik bagi perkembangannya, terutama pada masa bayi dan masa kanak-kanak.

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan adanya kegiatan senam irama. Kegiatan senam irama banyak ragamnya, ada kegiatan yang menggunakan alat. Namun, sama-sama untuk melatih dan membantu perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa pada pendidikan anak usia dini perlunya perkembangan jasmani, salah satu tugas dan fungsi utama pendidikan jasmani adalah penanaman motorik yang benar dan pengembangan yang optimal. Oleh karena itu, salah satu perkembangan yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan fisik motorik.

Pertumbuhan perkembangan dan belajar melalui aktivitas jasmani akan mempengaruhi tiga ranah dalam pendidikan yang meliputi: (pertama yaitu ranah kognitif: kemampuan berpikir (bertanya, kreatif dan menghubungkan) kemampuan memahami (*perceptual ability*), menyadari gerak dan penguatan akademik. Kedua yaitu Ranah psikomotor: pertumbuhan biologis, kebugaran jasmani, keterampilan gerak dan peningkatan keterampilan gerak. Ketiga yaitu Ranah efektif yaitu rasa senang, penanggapan yang sehat terhadap aktivitas jasmani, kemampuan menyatakan dirinya (aktualisasi diri), menghargai diri sendiri dan terdapat konsep diri). Menurut Samsudin (2010, hlm.14).

Jadi berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas jasmani sangat penting untuk mengembangkan potensi anak dengan optimal, akan tetapi saat ini beberapa lembaga pendidikan anak usia dini hanya melakukan kegiatan jasmani yang konvensional sehingga kurang menarik perhatian anak dan anak

akan cepat merasa bosan serta tidak ada rasa ingin mengikuti kegiatan tersebut. Dengan begitu perkembangan kemampuan motorik anak akan terhambat dan menyebabkan kemampuan motorik kasar anak kurang berkembang dengan optimal yang ditandai dengan kekakuan atau kurang sempurnanya gerakan dalam motorik kasar, misalnya anak belum mampu berjalan dengan badan tegak, berlari dengan sikap yang belum benar seperti tidak mencondongkan badan ketika berlari, belum mampu membungkukkan pinggul, lutut dan pergelangan kaki ketika melakukan tolakan dalam melompat, dan sebagainya.

Para ahli mengemukakan masa anak adalah masa peka dan masa bermain, berbagai cara dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar agar nantinya anak dapat berkembang secara optimal. Cara-cara yang dapat dilakukan diusahakan menarik agar menyenangkan bagi anak dalam melakukannya. Cara yang menyenangkan merupakan cara yang dapat membuat anak aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas salah satu aktivitas yang dapat membuat anak senang dan tertarik adalah Senam irama.

Senam irama merupakan gerakan senam ataupun gerakan bebas yang dibarengi dengan musik ataupun nyanyian sesuai dengan irama yang mengikutinya. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam senam irama yaitu: keluwesan, kesinambungan gerakan, dan ketetapan irama. Rangkaian senam irama dapat dilakukan dengan cara berjalan, berlari, melompat, loncat, serta ayunan, dan putaran tangan.

Manfaat senam irama adalah sebagai berikut: yang pertama yaitu manfaat Fisik, orang yang melakukan senam irama secara rutin akan mengembangkan kemampuan daya tahan, otot, kekuatan, tenaga, kelentukan, koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan. Kedua yaitu manfaat mental, orang yang rutin melakukan senam irama mampu menggunakan kemampuan berfikirnya secara aktif dan kreatif melalui pemecahan masalah gerak. Serta yang ketiga yaitu

UPI Kampus Serang

Febrina Anggraini, 2016

PERANAN SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manfaat sosial, kegiatan senam dilakukan secara bersama-sama dalam hal ini maka akan terwujud interaksi sosial. Oleh karena itu senam irama sangat penting sekali digunakan untuk perkembangan jasmani peserta didik di sekolah.

Dalam latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Peranan Senam Irama terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan senam irama dalam pembelajaran motorik kasar dalam perkembangan motorik di kelompok B TK Putra II ?
2. Bagaimana perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan senam irama di kelompok B TK Putra II ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan senam irama dalam pembelajaran motorik kasar dalam perkembangan motorik di kelompok B TK Putra II.
2. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan senam irama di kelompok B TK Putra II.

UPI Kampus Serang

Febrina Anggraini, 2016

PERANAN SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai peranan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi TK Putra II untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan guru, khususnya tentang perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama dan juga sebagai bahan masukan untuk dapat lebih meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran aspek perkembangan motorik kasar sehingga dapat meningkatkan motorik kasar anak.

b. Bagi Anak

Untuk membantu anak meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui kegiatan senam yang menyenangkan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan alternative pengembangan untuk peningkatan perkembangan motorik kasar anak di TK.

UPI Kampus Serang

Febrina Anggraini, 2016

PERANAN SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan pengalaman langsung mengenai cara untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak TK serta dapat lebih memahami tentang kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum serta pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kurikulum dengan lebih baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan diteliti oleh peneliti adalah peranan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, dan yang akan menjadi objek peneliti yaitu anak di kelas B. Peneliti melakukan penelitian dimulai pada tanggal 9 mei sampai dengan 13 mei tahun 2016 dan peneliti melakukan penelitian di TK. Putra II Serang. Sesuai dengan judul yang dipilih peneliti, yaitu peranan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini, maka alasan peneliti memilih judul tersebut adalah untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui senam irama dengan cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan gerakan sesuai dengan irama musik, melalui gerakan tersebut peneliti berharap dapat mengembangkan motorik kasar anak.

F. Defenisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari peneliti sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 4).

Berikut ini adalah penjelasan dari variabel di atas:

1. Senam irama

Menurut Aip S dan Muhadi (1991, hlm. 117), senam irama adalah bentuk-bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya. Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur. Menurut Asmara (2010, hlm. 69) mengatakan, senam adalah setiap bentuk latihan fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan-gerakan yang terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Senam irama adalah gerakan senam ataupun gerakan bebas yang dibarengi dengan musik atau nyanyian sesuai dengan irama yang mengikutinya.

2. Motorik kasar

Menurut Gallahue (Samsudin, 2008, hlm. 10), bahwa motorik merupakan terjemahan dari kata “ motor “ yaitu suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Sedangkan Muhibbin (Samsudin, 2008, hlm. 10) menyebut motorik dengan istilah “motor“ yang diartikan sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Zulkifli (Samsudin, 2008, hlm. 11) mengemukakan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh dan terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik adalah sesuatu mekanika yang menghasilkan stimulasi terhadap organ-organ fisik sehingga menimbulkan terjadinya gerakan-gerakan tubuh.